
Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Metode Diskusi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Rima Dina Mawar Ningrum¹, Asep Hidayat², Sungging Handoko³
¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

The increase student interest in learning, the effectiveness of the use of teaching materials LKS

Abstract

This research was conducted to determine the differences in student learning interest between the experimental class and the control class after the learning process was carried out. This type of research is experimental research, with a Quasi Experiment control group design, which is quantitative in nature. With the population of this study were high school students BPI 2 Bandung class X, while the sample of this study was class X-2 as a control class totaling 33 students and X-3 as an experimental class amounting to 32 students. This research was carried out at SMA BPI 2 Bandung. From the results of data analysis in this study, the use of LKS teaching materials in the Discussion Method is effectively used to increase student learning interest, as evidenced by the average control class and experimental class obtained and analyzed using Anova test that F count 7.693 with probability 0.007 less than significant, namely 0.05. And the average increase in students' interest in learning in the experimental class and the control class showed a positive increase, but the increase in the experimental class was much higher than the control class with the percentage level for the experimental class at 6.17%, while for the control class 4.76%. Thus the use of LKS teaching materials in the discussion method has a positive influence on student learning interest and is effectively used to increase student learning interest.

Correspondence Author

²asep.hidayat.1204@gmail.com

³sungginghandoko@gmail.com

How to Cite

Ningrum, R. D. M., Hidayat, A., Handoko, S. (2012). Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Metode Diskusi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Educare, Vol. 10, No. 2, Des. 2012, 70-81.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan komponen utama dalam pembelajaran dengan guru sebagai pemegang peran utama dan penting. Dalam pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar tersebut harus memenuhi syarat yang salah satunya yaitu adanya kurikulum sebagai pedoman, dengan pernyataan tersebut maka guru dalam merancang program dan perangkat pembelajaran akan selalu berpedoman pada kurikulum. berkembang selalu melakukan perubahan dalam segala bidang ke arah yang lebih baik. Begitu pula halnya Indonesia yang merupakan negara berkembang. Salah satu bidang yang sering dilakukan perubahan adalah pendidikan.

Pada kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa dalam pencapaian tujuan, yaitu salah satunya agar siswa berkemampuan untuk memiliki rasa ingin tahu lebih terhadap materi mata pelajaran ekonomi dinilai masih sulit tercapai. Dan kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi mata pelajaran tersebut berawal dari tingkat minat belajar siswa yang begitu rendah pada saat mengikuti pelajaran Ekonomi. Kondisi tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian di SMA BPI 2 Bandung, khususnya kelas X.

Alasan siswa kelas X SMA BPI 2 Bandung kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ekonomi, salah satunya menurut mereka yaitu bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit, karena mata pelajaran ekonomi yang keseluruhan materi hampir berisikan teori, sulit untuk di ikuti dan dipahami. Selain itu menurut siswa pokok bahasan yang tercantum didalam buku atau LKS Ekonomi pun sulit untuk dijabarkan. Dengan adanya kesulitan-kesulitan tersebut maka muncul minat belajar yang rendah dalam diri siswa.

Masalah lain yang peneliti temukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu siswa yang kurang berminat untuk mengikuti kegiatan belajar

mengajar sering menunjukkan perubahan tingkah laku seperti siswa terlihat tidak ingin memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru, siswa bersikap acuh, konsentrasi berkurang dan tidak mempunyai rasa ingin tahu lebih mengenai materi tersebut, siswa biasanya lebih memilih untuk mengobrol dengan temannya, mengganggu teman-teman lainnya dengan membuat kegaduhan di dalam kelas, dan terkadang siswa juga tidak segan untuk meninggalkan kelas dengan alasan ingin buang air kecil. Hal lain yang sering ditunjukkan siswa yang kurang berminat adalah pada saat guru memberikan tugas atau latihan, siswa melalaikan tugas atau latihan tersebut.

Mengajar bukan semata-mata menceritakan isi materi di dalam buku, belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuat siswa memusatkan perhatiannya pada materi ajar, yang dapat membentuk kegiatan belajar mengajar menjadi efektif adalah dengan tumbuhnya minat belajar siswa sehingga siswa mampu memusatkan perhatiannya pada materi ajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKS di SMA BPI 2 Bandung memang sudah diberlakukan namun masih kurang optimal, hal ini terlihat jelas karena dari LKS yang digunakan hanya berisi perintah untuk mengerjakan soal-soal, sehingga siswa menjadi kurang berminat dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan bahan ajar LKS yang disusun tidak hanya berisi soal-soal, tetapi diberi perintah untuk siswa melakukan diskusi.

Pemilihan bahan ajar LKS dalam metode diskusi cocok digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA, karena pada usia tersebut siswa memiliki karakteristik ingin dilihat, didengar dan diakui oleh teman, guru, dan lingkungannya. Sejalan dengan survey yang sudah dilakukan oleh BNN RI (Badan

Narkotika Nasional Republik Indonesia), menyatakan bahwa pada remaja usia SMA berorientasi kepada masa depan dan dapat dilibatkan dalam diskusi mengenai hal-hal yang abstrak maupun nyata.

Maksud dari penggunaan LKS dalam metode diskusi ini berperan sebagai bahan ajar yang dapat membantu ,vc atau mengarahkan guru dan siswa agar subjek bahasan diskusi tersebut terarah dan tidak keluar dari pokok bahasan. Penggunaan bahan ajar LKS harus dirancang dan disusun secara menarik oleh guru.

KAJIAN LITERATUR

Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti sebuah pencapaian tujuan secara tepat atau pencapaian untuk memperoleh suatu maksud dan dapat membawa hasil. Jadi inti dari kata efektivitas adalah keberhasilan untuk memperoleh suatu tujuan atau maksud, pendapat ini sejalan dengan arti dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005:707), bahwa kata efektivitas itu sendiri adalah keberhasilan. Sehingga dapat disimpulkan maksud dari kata efektivitas dalam penelitian ini adalah penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dalam metode diskusi berhasil digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Mengajar adalah suatu kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, dari pengajar kepada peserta didik melalui metode dan bahan ajar atau sumber belajar tertentu yang digunakan oleh guru secara efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut (Pupuh & Sobry, 2010, p. 59) metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Bahan Ajar lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut (Mudlofir, 2011, p. 149) menyatakan bahwa, Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, lembar kegiatan berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa teori dan/atau praktik.

Sedangkan menurut Tian Belawati (2008:3.22) menyatakan bahwa LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri.

Ada dua faktor yang perlu mendapat perhatian pada saat mendesain LKS, yaitu tingkat kemampuan membaca dan pengetahuan siswa. LKS didesain agar siswa mampu belajar mandiri namun disini siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator bagi siswa-siswanya.

Menurut Tian Belawati (2008:3.22) ada empat langkah dalam pengembangan LKS, yaitu: a) Tentukan tujuan instruksional yang akan diturunkan didalam LKS, b) Pengumpulan bahan, tentukan materi dan tugas yang akan dimuat didalam LKS. Penentuan materi dan tugas harus sesuai dengan tujuan instruksional, c) Penyusunan elemen, d) Cek dan penyempurnaan.

Metode Diskusi

Menurut (Djamarah, 2011, p. 99) Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Menurut Girlstrap dan Martin dalam (Sanjaya, 2009, p. 154) mengutarakan bahwa metode diskusi merupakan suatu kegiatan dimana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah, atau untuk mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan semua fakta yang

memungkinkan untuk itu.

Sedangkan menurut (Sanjaya, 2009, p. 154) Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.

Menurut Killen dalam (Sanjaya, 2009, p. 154) tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

Minat Belajar

Menurut (Mulyasa, 2011, p. 35) Minat, bakat, kemampuan, dan potensi- potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Jadi, dalam kegiatan belajar mengajar guru sangat berperan sebagai pengatur atau pengarah dari sumber belajar yang membimbing belajar siswa dan guru pun memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru yang memiliki rancangan pembelajaran untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar.

Selain itu menurut (Slameto, 2010, p. 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Sedangkan minat menurut (Syah, 2011, p. 152) minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang- bidang studi tertentu.

Minat merupakan aspek internal yang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, sehingga minat belajar itu sendiri dapat tumbuh jika ada rangsangan dari luar. Minat sangat ketergantungan dengan faktor- faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian,

keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Minat tidak hanya timbul karena rasa suka dalam diri individu tersebut, akan tetapi dapat timbul dari interaksi dengan luar dirinya. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan kan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Berkaitan dengan itu, kegiatan belajar merupakan contoh salah satunya. Dalam kegiatan belajar mengajar minat merupakan salah satu faktor psikologis utama yang berpengaruh pada proses belajar. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Hal ini sesuai dengan pendapat (Dalyono, 2010, p. 56) menyatakan sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan dari ciri-ciri minat belajar maka dapat diketahui bagaimana cara mengukur dan mencermati minat belajar siswa. Indikator minat belajar adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk tingkat minat belajar siswa. Dari ciri-ciri yang sudah dipaparkan minat timbul dari rasa senang kemudian diwujudkan dalam aktivitas belajar, sehingga memperoleh rasa bangga dan kepuasan, hal tersebut tidak terlepas dari perhatian siswa karena minat yang tumbuh, perhatian tersebut dapat terlihat ketika siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka siswa akan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan yang akan dipelajari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini dilakukan pengamatan yang apa adanya atau merupakan suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan data-data yang sedang berkembang dalam sekolah pada saat ini.

Sifat penelitian yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan pendekatan penggunaan

angka ataupun bilangan. Statistik digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak hasil analisis akhirnya akan menyampaikan hasil pengujian sangat diterima, diterima, dan ditolak. Untuk menguji tingkat efektivitas maka penggunaan bahan ajar LKS dalam metode Diskusi merupakan variabel X, sedangkan yang menjadi variabel Y adalah minat belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelas yang diperlukan, kelas ini dipilih berdasarkan tingkat homogen kemampuan kelas dan dipilih secara acak.

Penelitian ini dilaksanakan dari mulai tahap persiapan sampai dengan tahap laporan yang terhitung sejak 18 Maret 2012 sampai dengan 6 Juli 2012. Penelitian ini diadakan di SMA BPI 2 Bandung, peneliti akan melakukan penelitian di kelas X.2 (33 siswa) yang bertindak sebagai kelas kontrol, dan kelas X.3 (32 siswa) sebagai kelas eksperimen.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan angket. Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2008, p. 203) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut (Sugiyono, 2008, p. 199) Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Agar memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, penulis perlu mempersiapkan instrumen penelitian sebagai berikut: a) Pedoman observasi, digunakan untuk melihat penerapan penggunaan bahan ajar LKS dalam metode diskusi agar observasi yang dilakukan terarah dan sesuai dengan yang dibutuhkan maka perlu adanya pedoman observasi yaitu

berupa kisi-kisi untuk observasi penggunaan bahan ajar LKS dalam Metode Diskusi. Observasi yang dilakukan oleh seorang observer bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahan ajar LKS dalam Metode Diskusi. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar observasi, b) Pedoman Angket, Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat belajar siswa, angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan dilengkapi lima pilihan jawaban.

Prosedur atau tahap pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah: 1) Tahap identifikasi masalah, 2) Tahap pembagian kelas, 3) Tahap pelaksanaan pembelajaran, 4) Tahap pelaksanaan penelitian, Tahap Observasi, 6) Tahap evaluasi.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar LKS dalam Metode Diskusi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA BPI 2 Bandung mata pelajaran Ekonomi, dengan standar kompetensi memahami uang dan perbankan dan kompetensi dasar membedakan peran bank umum dengan bank sentral. Untuk analisisnya menggunakan pengujian statistik deskriptif, sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji analisis *one way* ANOVA.

Menurut Lukas (2009:2) bahwa statistika deskriptif yaitu kumpulan metode yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang jumlahnya relatif besar dengan tujuan untuk menggambarkan data tersebut agar dapat dimengerti dengan mudah.

Sedangkan rumus statistik deskriptif yang digunakan menurut Lukas (2009: 14 - 20) antara lain:

$$\text{Rata-rata hitung} \\ \bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Median, adalah nilai yang terletak ditengah suatu data yang telah diurutkan dari nilai terkecil hingga terbesar atau

sebaliknya.

Varian, merupakan mean dari jumlah kuadrat simpangan baku

$$s^2 = \frac{\sum(x_1 - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

Simpangan baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_1 - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Uji persyaratan analisis, antara lain : Uji normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* SPSS.16. Berikut adalah langkah-langkah untuk menguji normalitas data:

Tentukan hipotesis

Hipotesis nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol. H_0 : data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. H_a : data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal

Hipotesis nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. H_0 : data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. H_a : data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal.

Penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dan pengambilan kesimpulan

Uji Homogenitas data dilakukan untuk menguji homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan uji *Levene's test* dalam SPSS.16. Berikut adalah langkah-langkah untuk menguji normalitas data:

Tentukan hipotesis

Hipotesis nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. H_0 : data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama. H_a : data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang berbeda.

Hipotesis nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. H_0 : data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama. H_a : data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang berbeda.

Penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan pengambilan kesimpulan

Uji Hipotesis untuk mengetahui apakah antara variabel bahan ajar LKS dalam metode diskusi dan minat belajar siswa mempunyai efektivitas yang berarti maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis variansi *one-way ANOVA*. Menurut Achmad (2008:198) bahwa Analisis variansi satu pihak (*One-way ANOVA*) dapat digunakan jika dalam melihat kesamaan perilaku peubah acak hanya dibedakan berdasarkan perlakuan.

Untuk dapat menggunakan uji analisis *one way ANOVA* ini diperlukan terlebih dahulu setiap perlakuan berdistribusi normal dan variansi setiap perlakuan adalah sama. Ketentuan diterima atau tidaknya hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Hipotesis. H_0 : Penggunaan bahan ajar LKS dalam metode diskusi tidak memiliki efektivitas untuk meningkatkan minat belajar siswa. H_a : Penggunaan bahan ajar LKS dalam metode diskusi memiliki efektivitas untuk meningkatkan minat belajar siswa .

Ketentuan. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Analisis Data Observasi, pengolahan observasi dihitung dengan cara analisis data kualitatif. Menghitung observasi proses pembelajaran dikelas dengan model Ya atau Tidak. Menurut Ruseffendi (2008:147) : dimana jawaban Ya diberi skor 4 dan jawaban Tidak diberi skor 2, setelah itu dihitung persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Presentasi alternatif jawaban alternatif jawaban}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

Tabel 3.5

Kategori persentase observasi proses pembelajaran kelas

Presentasi	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
75% - 90%	Baik
55% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang
<40%	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Prosedur Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam Metode Diskusi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar LKS dalam Metode Diskusi ini dilaksanakan di kelas eksperimen dengan memilih dari salah satu metode diskusi yaitu diskusi kelompok kecil.

Untuk langkah pertama, peneliti menjelaskan prosedur dan arahan-arahan pelaksanaan kerja kelompok dengan penggunaan bahan ajar LKS dalam Metode Diskusi agar siswa tidak merasa bingung dan dapat ikut serta/ aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah selesai memberikan arahan, siswa yang terdiri 32 siswa yang dikelompokkan menjadi 6 kelompok dipilih secara heterogen sesuai dengan nilai UTS siswa. Pembagian kelompok ini dipilih dengan cara mengurutkan atau merangking siswa berdasarkan nilai UTS siswa pada materi sebelumnya, nilai tersebut merupakan acuan untuk membagi kelompok.

Siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing, peneliti memulai memberikan teori mengenai bank, yaitu meliputi : sejarah bank, pengertian bank, jenis bank, kegiatan bank. Untuk sub materi jenis dan kegiatan bank hanya dijelaskan secara dasar saja, karena jenis dan kegiatan bank tersebut merupakan materi yang akan di diskusikan oleh siswa, hal itu bertujuan

agar siswa memahami jenis dan kegiatan bank.

Setiap kelompok diberi bahan ajar LKS yang sudah dibuat oleh peneliti, sesuai dengan metode yang dipakai maka dalam bahan ajar LKS tersebut ada perintah untuk melaksanakan diskusi beserta masalah yang harus diselesaikan setiap kelompok. Setelah siswa melakukan diskusi, ketua dari masing-masing kelompok tersebut harus mengemukakan hasil diskusi secara bergantian dan kelompok lainnya menanggapi.

Setelah pelaksanaan diskusi selesai, peneliti mengulas kembali hasil dari diskusi tersebut, dan memberikan penugasan kepada siswa untuk mempelajari materi mengenai Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Non Bank*/ selain tugas untuk mempelajari materi tersebut, setiap kelompok ditugaskan untuk mencari jenis-jenis produk lembaga keuangan bukan bank, dan pada pertemuan minggu depan setiap kelompok harus memaparkan hasil penemuannya.

Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam Metode Diskusi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Untuk memperoleh data minat belajar Ekonomi peneliti membuat angket yang terdiri dari 30 pernyataan yang harus dijawab oleh siswa yang berisi mengenai indikator-indikator minat. Angket yang disebarkan kepada siswa SMA BPI 2 Bandung. Dan tugas responden hanya memberikan tanda silang pada tanda SS untuk pernyataan Sangat Setuju, S untuk pernyataan Setuju, TS untuk pernyataan Tidak Setuju, STS untuk pernyataan Sangat Tidak Setuju.

Untuk langkah awal dalam melihat minat belajar siswa yaitu dengan cara siswa kelas X.2 dan X.3 yang bertindak sebagai responden diberikan angket dan diwajibkan untuk mengisi seluruh pernyataan didalam angket. Setelah guru atau peneliti melihat skor awal yang didapat dari responden, maka guru harus mengeksperimentasikan perlakuan

yang sudah direncanakan untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Eksperimen diterapkan pada dua kali pertemuan yaitu kelas X.3, setelah guru menerapkan perlakuan maka guru kembali memberikan angket yang sama kepada responden agar responden mengisi seluruh pernyataan didalam angket. Sedangkan untuk kelas kontrol yaitu kelas X.2 tidak diberi perlakuan apapun namun tetap diberi angket minat sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel bahwa nilai sigifikansi untuk uji *Kolmogorov Smirnov* kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 0,200. Nilai signifikansi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan didapat hipotesis seperti berikut: Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan uji normalitas dan hipotesis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kedua sampel berdistribusi normal. Selanjutnya, karena kedua sampel berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji homogenita.

Uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui apakah data *posttest* yang diolah dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian tersebut dilakukan menggunakan *software* SPSS.16 yang mengacu pada kolom *Kolmogorov Smirnov*, dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Uji homogenitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah diketahui bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians data.

Untuk menguji data *posttest* kedua kelas tersebut homogen atau tidaknya, peneliti menggunakan uji *Levene's* pada SPSS.16.

Berdasarkan tabel bahwa nilai sigifikansi untuk uji *Kolmogorov Smirnov* kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 0,200. Nilai signifikansi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan didapat hipotesis seperti berikut: Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan uji normalitas dan hipotesis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kedua sampel berdistribusi normal. Selanjutnya, karena kedua sampel berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji homogenita.

Uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui apakah data *posttest* yang diolah dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian tersebut dilakukan menggunakan *software* SPSS.16 yang mengacu pada kolom *Kolmogorov Smirnov*, dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Uji homogenitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah diketahui bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians data. Untuk menguji data *posttest* kedua kelas tersebut homogen atau tidaknya, peneliti menggunakan uji *Levene's* pada SPSS.16.

Tabel 4.11
Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Minat Akhir
Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
Pembahasan
ANOVA

Nilai_posttst	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	464.817	1	464.817	7.693	.007
Within Groups	3504.433	58	60.421		
Total	3969.250	59			

Keterangan:

1. Hipotesis

Ho : Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam Metode Diskusi Tidak Memiliki Efektivitas untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Ha : Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam Metode Diskusi Memiliki Efektivitas untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

2. Pengambilan Keputusan

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas.

Jika probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak

Jika Probabilitas > 0,05, maka Ho diterima

Pengambilan keputusan untuk hipotesis berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas kurang dari 0,05 maka Ho ditolak, sebaliknya jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima.

Pada tabel ANOVA, nilai F hitung *posttest* atau minat akhir adalah 7,693 dengan probabilitas 0,007. Karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka Ho ditolak, berarti penggunaan bahan ajar LKS dalam metode diskusi memiliki efektivitas untuk meningkatkan minat belajar.

Pembahasan

Prosedur penggunaan bahan ajar LKS dalam metode diskusi

Pada pertemuan pertama, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan angket minat awal belajar, kemudian dilakukan proses pembelajaran. Untuk kelas kontrol digunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang sudah biasa

dilakukan, sedangkan untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan bahan ajar LKS dalam metode diskusi. Dan pada pertemuan selanjutnya proses pembelajaran diakhiri dengan pemberian angket minat akhir untuk siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan observer menunjukkan bahwa peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi yang diperoleh sebesar 100%.

Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam Metode Diskusi untuk Meningkatkan Minat Belajar

Dengan diterimanya hipotesis yang sudah diajukan maka dapat diketahui bahwa dengan penggunaan bahan ajar LKS dalam metode diskusi dapat mempengaruhi minat belajar siswa, terbukti dilapangan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* (minat awal) sebesar 111,83 dan *posttest* (minat akhir) sebesar 126,53, selisihnya itu sebesar 14,70 atau dalam bentuk presentase 6,17%.

Sedangkan untuk kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab memiliki pengaruh positif, namun tidak begitu besar tingkat perbedaannya. Rata-rata *pretest* sebesar 109,63 dan *posttest* sebesar 120,60 maka selisihnya sebesar 10,97 atau dalam bentuk presentase yaitu sebesar 4,76%.

Hal ini dilihat dari pernyataan diatas bahwa adanya tingkat perbandingan hasil rata-rata yang signifikan, sehingga dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar LKS dalam metode diskusi efektif meningkatkan minat belajar siswa.

Selain itu, dibuktikan juga dengan analisis *one-way* ANOVA yang menyatakan bahwa hasil perhitungan untuk nilai *posttest* diperoleh F hitung sebesar 7,693 dengan probabilitas 0.007. karena nilai probabilitas

kurang dari 0,05 maka hipotesis berbunyi penggunaan bahan ajar LKS dalam metode diskusi memiliki efektivitas untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Sejalan dengan hasil perhitungan statistik deskriptif dan uji one way ANOVA yang sudah dilewati, hasil dari observasi penggunaan bahan ajar LKS dalam metode diskusi ini pun menunjukkan hasil yang diharapkan pada pertemuan kedua. Oleh karena itu, maka pada proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar LKS dalam metode diskusi ini dikatakan efektif, karena siswa mampu menjadi lebih aktif dan siap mengikuti pembelajaran, serta mampu memperhatikan terlebih dahulu penjelasan dari guru tanpa melakukan kegaduhan di dalam kelas.

Perbedaan Peningkatan Minat Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Adapun nilai rata-rata indikator minat belajar yang mengalami peningkatan tertinggi yakni pada indikator mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan yang akan dipelajari yaitu sebesar 6,05%, untuk indikator perasaan senang dan suka diperoleh 4,10%, indikator aktivitas sebesar 5,43%, kemudian rasa kebanggaan dan kepuasan sebesar 3,87%, sedangkan untuk indikator perhatian didapat nilai rata-rata paling rendah yaitu sebesar 0,58%. Hasil dari keseluruhan indikator yang paling tinggi mengalami peningkatan adalah indikator mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan yang akan dipelajari. Untuk peningkatan minat belajar *pretest* dan *posttest* yakni sebesar 4,76%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol yang berpengaruh dan memberikan peningkatan minat belajar yang tinggi adalah indikator mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan yang akan dipelajari. Hal ini disebabkan karena dalam mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan yang akan dipelajari tersebut sudah menjadi kebiasaan siswa untuk mempersiapkan segala sesuatu untuk

mengikuti proses pembelajaran ekonomi.

Sedangkan untuk kelas eksperimen, berdasarkan hasil perhitungan analisis statistika deskriptif bahwa dari setiap indikator minat belajar pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol diperoleh rata-rata peningkatan nilai tiap indikator. Adapun nilai rata-rata indikator minat belajar yang mengalami peningkatan tertinggi yakni pada indikator rasa bangga dan kepuasan yaitu sebesar 8,72%, untuk indikator perasaan senang dan suka diperoleh 6,60%, dan indikator mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan yang akan dipelajari sebesar 6,19%, kemudian untuk indikator aktivitas sebesar 6,02%, dan untuk indikator perhatian didapat nilai rata-rata paling rendah yaitu sebesar 4,86%. Hasil dari keseluruhan indikator yang paling tinggi mengalami peningkatan adalah indikator rasa bangga dan kepuasan. Untuk peningkatan minat belajar pada kelas eksperimen *pretest* dan *posttest* yakni sebesar 6,17%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen yang berpengaruh dan memberikan peningkatan minat belajar yang tinggi adalah pada indikator rasa bangga dan kepuasan. Hal ini disebabkan karena setelah proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar LKS dalam metode diskusi, wawasan dan pengetahuan siswa menjadi bertambah. Dengan perlakuan ini siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya, dan jika masih ada teman yang belum mengetahui atau mengerti mengenai materi bank dan lembaga keuangan bukan bank ini siswa yang telah mengetahui maka akan membantu menjelaskan kepada temannya. Selain itu, dengan penggunaan bahan ajar LKS dalam metode diskusi siswa lebih mampu untuk mengerjakan soal-soal latihan dan tugas.

Masih pada hasil statistika deskriptif antar kelompok didapat nilai rata-rata (*mean*) minat akhir/*posttest* siswa yang pembelajarannya diberi perlakuan dengan menggunakan bahan ajar LKS dalam

metode diskusi dari kelompok eksperimen sebesar 126,53, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 120,6 yang berarti rata-rata minat akhir/*posttest* kelas eksperimen > minat akhir/*posttes* kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Sehingga diperoleh analisis bahwa minat belajar siswa yang proses pembelajarannya menggunakan bahan ajar LKS dalam metode diskusi memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak diberi perlakuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Prosedur penggunaan bahan ajar LKS dalam metode diskusi yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dilakukan sesuai dengan langkah-langkah serta pengembangannya berdasarkan teori yang ada, dan diperoleh rata-rata dari hasil observasi untuk mengamati peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar dalam metode diskusi. Rata-rata tersebut diperoleh sebesar 100%, 2) Hasil dari statistik deskriptif rata-rata *pretest* angket minat awal kelas eksperimen sebesar 111,83 dan rata-rata *posttest* angket minat akhir sebesar 126,53, selisihnya itu sebesar 14,70 atau dalam bentuk presentase 6,17%, sedangkan untuk rata-rata *pretest* angket minat awal kelas kontrol sebesar 109,63 dan rata-rata *posttest* angket minat akhir sebesar 120,60 maka selisihnya sebesar 10,97 atau dalam bentuk presentase yaitu sebesar 4,76%. Selain dari statistik deskriptif, dari hasil uji one way ANOVA menunjukkan bahwa untuk F hitung sebesar 7,693 dengan probabilitas 0.007. Karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka penggunaan bahan ajar LKS dalam metode diskusi efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Diketahui perbedaan peningkatan minat

belajar antara kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan bahan ajar LKS dalam metode diskusi pada kelas eksperimen dengan rata-rata peningkatan sebesar 6,17%, sedangkan yang tidak diberi perlakuan yang dilakukan pada kelas kontrol peningkatan minat belajar *pretest* dan *posttest* yakni hanya sebesar 4,76%. Sehingga terlihat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan bahan ajar LKS dalam metode diskusi dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar LKS dalam metode diskusi.

Hasil pengamatan, analisis, dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan: 1) Metode Pembelajaran *Drill* dengan Teknik Inquiry dapat diimplementasikan di kelas eksperimen, dengan perolehan rata-rata observasi sebesar 98%, jika diinterpretasikan Implementasi Metode pembelajaran *Drill* dengan Teknik Inquiry ini sudah sangat baik diterapkan dalam .

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmaja, L Setia. (2009). *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Belawati, T., dkk. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, S Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati., Modjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadis, A., dan Nurhayati. (2010). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo

- Persada.
- Iryani, Sri. (2008). *Penggunaan Bahan Ajar Overhead Transparencies (OHT) Dalam Metode Tanya Jawab dan Latihan Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*. Skripsi UNLA Bandung : Tidak diterbitkan.
- Mudlofir, A. (2011). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mulyasa, E. (2010). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2011). *Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mulyani, S Nur., dkk. (2008). *Ekonomi untuk Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Kelas X*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Pupuh, F dan Sobry. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.: PT Refika Aditama.
- Ruseffendi, E.T. (2005). *Dasar- dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Ekstakta Lainnya*. Bandung : Tarsito
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Silberman, M. (2009). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Insan Madani dengan YAPPENDIS : Yogyakarta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, N.Sy. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : Yayasan Kesuma Karya
- Sukmadinata, N.Sy. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sutikno, S dan Pupuh. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.: PT Refika Aditama.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Bandung : FKIP UNLA